

**HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR DENGAN HARGA
DIRI PADA MAHASISWA SEMESTER III PSIK
STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Diajukan Oleh :

SURANI

201010201173

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2012**

HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR DENGAN HARGA DIRI
MAHASISWA SEMESTER III PSIK STIKES 'AISYIYAH
YOGYAKARTA

Surani & Mamnu'ah

STIKES 'AISYIYAH Yogyakarta

Email: ranycutes@rocketmail.com

Abstract: Tujuan untuk mengetahui hubungan prestasi belajar dengan harga diri pada mahasiswa semester III PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Penelitian ini merupakan non eksperimen dengan menggunakan metode korelasional. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Februari 2012. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 150 responden dengan menggunakan *purposive sampling* sehingga jumlah sampelnya 75 responden. Analisis data menggunakan uji korelasi *pearson product moment*. Hasil penelitian ini didapatkan nilai koefisien *product moment* sebesar 0,510 dengan probabilitas 0,000. Pengelola STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta diharapkan dapat membantu atau memfasilitasi prestasi belajar mahasiswa, karena hal ini dapat membantu meningkatkan harga diri pada mahasiswa.

Kata Kunci : Prestasi belajar, harga diri, remaja

**THE CORRELATION BETWEEN LEARNING ACHIEVEMENT AND SELF
ESTEEM AMONG THE SEMESTER III STUDENTS OF HEALTH SCIENCE
STUDY PROGRAM (PSIK), SCHOOL OF HEALTH SCIENCE (STIKES)
'AISYIYAH YOGYAKARTA¹**

Surani²Mamnu'ah³

ABSTRACT

Abstract : To know the correlation between learning achievement and self esteem among the semester III students of PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. This is a non-experimental research which used correlational method. The instrument used was closed questionnaire. The data collection was conducted on February 1, 2012. The population consists of 150 respondents using purposive sampling, so there were 75 respondents as the samples. The data analysis used correlation test of Pearson product moment. The research result shows that the coefficient value is 0,510 with probability of 0,000. The administrators of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta are expected to help and facilitate students' learning achievement because it can increase their self esteem.

Key Words : learning achievement, self esteem, teenagers

PENDAHULUAN

Manusia merupakan titik sentral dalam segala kegiatan pembangunan negara. Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang berkualitas, sehingga dapat menyumbangkan tenaga dan pikirannya untuk pembangunan negara dengan baik, namun sebaliknya apabila generasi muda atau remaja itu kurang berkualitas, justru akan menjadi beban pembangunan negara. Negara sehat merupakan visi yang ingin dicapai oleh masyarakat suatu negara, agar taraf kesehatan suatu bangsa makin meningkat. Peningkatan taraf kesehatan sebaiknya diimbangi dengan peningkatan kualitas dari tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan yang berkualitas harus memiliki kemampuan (*skills*), pengetahuan dan kepribadian yang baik (Fransis, 2007).

Salah satu unsur kepribadian yang penting adalah harga diri. Harga diri merupakan penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisis seberapa banyak kesesuaian tingkah laku dengan ideal dirinya (Suliswati, 2005). Kebutuhan akan harga diri adalah salah satu komponen kebutuhan dasar manusia menurut Hierarki Maslow (Potter & Perry, 2005). Harga diri (*Self-Esteem*) adalah penilaian individu tentang dirinya, berdasarkan kesesuaian antara perilaku dengan suatu ideal diri (Stuart & Laraia, 2005). Manusia memerlukan perasaan stabil terhadap harga diri maupun perasaan bahwa mereka dihargai oleh orang lain. Kebutuhan harga diri berhubungan dengan keinginan terhadap kekuatan, pencapaian, rasa cukup, kompetensi, dan rasa percaya diri Maslow, (1970 dalam Potter & Perry 2005).

Mahasiswa keperawatan merupakan target awal dari pembentukan harga diri ini, karena mereka merupakan generasi penerus pembangunan dalam dunia keperawatan. Sebagian besar dari mahasiswa keperawatan tingkat pertama berada pada rentang adolesen. Bagi mahasiswa harga diri merupakan dasar untuk membuat keputusan yang efektif. Mahasiswa juga memiliki pematangan intelektual yang terjadi secara progresif. Secara emosi mahasiswa berjuang untuk maturitas dan ketidak ketergantungan, terutama dengan orang tua. Mereka mengalami perubahan-perubahan tata nilai, status, peran, persepsi tanggung jawab serta kehidupan sosial yang masih melekat dari masa sekolah berubah kemas kuliah (Ellis & Nowlis, 1994 dalam Fransis, 2007). Selain itu dalam bidang akademik mereka akan mengalami evaluasi hasil studi yang dilaksanakan rutin tiap akhir semester meliputi mata kuliah yang diambil oleh mahasiswa selama semester yang berlaku. Hasil evaluasi ini terutama digunakan untuk menentukan beban studi yang boleh diambil pada semester berikutnya.

Harga diri yang tinggi akan mendorong setiap individu untuk menilai dirinya sebagai seseorang yang berguna dan bermanfaat bagi orang lain. Penilaian seperti ini akan membuat mahasiswa keperawatan lebih bersikap positif dan mereka juga akan memperlakukan setiap pasien dengan sikap yang positif. Sangatlah penting untuk menumbuhkan harga diri yang sehat pada mahasiswa keperawatan mulai sejak dini.

Menurut *The World Health Report 2001* dikatakan bahwa prevalensi gangguan mental dan perilaku adalah 25 % dari seluruh penduduk pada suatu masa dari kehidupannya pernah mengalami gangguan jiwa, 40 % diantaranya didiagnosis secara tidak tepat, sehingga menghabiskan biaya untuk pemeriksaan laboratorium dan pengobatan yang tidak tepat, 10 % populasi dewasa pada suatu ketika dalam kehidupannya mengalami gangguan jiwa, 24% pasien pada pelayanan kesehatan dasar. Sedangkan hasil survei kesehatan rumah tangga (SKRT) pada tahun 1995 oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Departemen Kesehatan RI dengan menggunakan rancangan sampel dan Sensus Nasional (Susenas) Biro Pusat Statistik (BPS) terhadap 65.664 rumah tangga, didapatkan

prevalensi gangguan jiwa per 1000 anggota keluarga yaitu pada usia 5-14 tahun 104 orang, pada usia diatas 15 th 140 /1000. Sedangkan prevalensi diatas 100 /1000 anggota rumah tangga dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian (priority public health problem). Dengan demikian gangguan jiwa sudah merupakan masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian (Danito, 2007 dalam <http://www.idijakbar.com> di akses 17 Januari 2012)

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat harga diri rendah adalah gangguan mental yang umum terjadi diantara populasi. Diperkirakan manusia dimuka bumi ini menderita harga diri rendah. Dari jumlah 5,8% laki-laki dan 9,5% perempuan dan hanya 30% penderita harga diri rendah yang benar-bener mendapatkan pengobatan yang cukup, sekalipun telah tersedia teknologi pengobatan harga diri rendah yang efektif. Ironisnya, mereka yang menderita harga diri rendah dalam usia produktif, yakni cenderung terjadi pada usia kurang dari 45 tahun. Tidaklah mengherankan bila diperkirakan 60% dari seluruh kejadian bunuh diri terkait dengan harga diri rendah termasuk skizofrenia (Sri. A, 2009 dalam <http://www.unsu.com> diakses 17 Januari 2012)

Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), pada tahun 2005 tercatat kasus bunuh diri yang diakibatkan rendahnya harga diri dan depresi pada remaja yang terjadi diIndonesia pada rentang usia remaja hingga dewasa muda (15-24 tahun) sekitar 60% dan fenomena bunuh diri dikalangan remaja meningkat setiap tahunnya (Tangka, 2011 dalam <http://www.radarbanten.com> diakses tanggal 28 Desember 2011). Mahasiswa yang memiliki harga diri rendah cenderung melampiaskannya dengan minum-minuman keras. Hal ini terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh Lewis, et al., (2007, dalam Guindon, 2009) bahwa mahasiswa yang minum-minuman keras adalah mahasiswa yang memiliki harga diri rendah, mereka menggunakan minum-minuman keras sebagai pelarian. *National Institute on Alcoholism Abuse and Alcoholism* atau NIAAA (2009, dalam Guindon, 2009) menemukan bahwa 41 % mahasiswa minum-minuman keras lebih dari lima kali dalam seminggu, sedangkan 40 % mahasiswa minum-minuman keras satu kali dalam dua minggu. Angka ini termasuk besar mengingat 81 % dari mahasiswa pernah minum-minuman keras. Dari penelitian ini jelas bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami harga diri rendah. Sedangkan dampak harga diri rendah dalam Astuti, (2009) antara lain kualitas emosi, aktualisasi diri, dan kepercayaan diri.

Coopersmith, (1967 dalam Sutjijoso & Zarfiel, 2009) adalah seorang tokoh yang meneliti skala harga diri, ia menemukan adanya hubungan yang signifikan antara harga diri dengan prestasi belajar. Suatu interaksi yang persisten antara harga diri dan prestasi belajar, dimana harga diri mempengaruhi prestasi belajar dan prestasi belajar mempengaruhi harga diri.

Penelitian yang di lakukan Frey dan Carlock, (1984) yang meneliti tentang hubungan antara harga diri dan intelegensi dan antara harga diri dengan prestasi belajar, hasil penelitian ini menemukan adanya hubungan yang signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Trautwein dkk, (2006) tentang hubungan konsep diri, harga diri dan prestasi belajar, hasil penelitian ini menemukan adanya hubungan yang tidak signifikan, justru menemukan harga diri yang tinggi dapat merusak prestasi belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan Fransis (2007) dengan judul hubungan harga diri dengan tingkat depresi pada mahasiswa PSIK FK UGM tingkat pertama tahun 2005/2006 didapatkan hasil bahwa mahasiswa PSIK FK UGM tingkat pertama tahun ajaran 2005/2006 dengan harga diri sedang 52,5%, harga diri tinggi 45% dan harga diri rendah 2,5%. Sedangkan penelitian yang dilakukan Utianda, (2009) dengan judul

hubungan motivasi dan dukungan social dengan prestasi belajar mahasiswa program A PSIK FK UGM didapatkan hasil bahwa mahasiswa program A PSIK FK UGM dengan prestasi belajar tinggi sebanyak 42 orang (89,4%), prestasi belajar sedang sebanyak 17 orang (38,6%) dan prestasi belajar rendah sebanyak 1 orang (2,0%). Belum pernah ada penelitian yang sama dengan judul hubungan prestasi belajar dengan harga diri mahasiswa semester III PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian ulang tentang hubungan prestasi belajar dengan harga diri dengan subjek dan populasi yang berbeda.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara secara acak 7 mahasiswa PSIK STIKES Aisyiyah Semester III didapatkan hasil 5 orang mahasiswa yang IPKnya 2,00 – 2,99 mengatakan minder karena merasa dirinya tidak mampu bersaing dengan teman-teman yang lainnya, dan 2 orang mahasiswa yang IPKnya tiga katas mengatakan percaya diri dan akan terus semangat untuk bersaing dengan teman-temannya agar mendapat hasil yang lebih baik lagi. Jadi mahasiswa dengan IPK tinggi lebih percaya diri dari pada mahasiswa dengan IPK rendah. Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “hubungan prestasi belajar dengan harga diri pada mahasiswa semester III PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Tujuan umum penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan prestasi belajar dengan harga diri pada mahasiswa smester III PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Tujuan Khusus, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa smester III PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, mengetahui harga diri mahasiswa smester III PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimen dengan menggunakan metode korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara variabel (Nursalam, 2011). Pendekatan waktu yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang menekankan pada pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Kedua variabel dinilai secara simultan pada satu saat dan tidak ada tindak lanjutnya. Dengan studi jenis ini, maka akan diperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena (variabel dependen) dihubungkan dengan penyebab (variabel independen) (Nursalam, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester III di PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta sejumlah 150 mahasiswa yang dibagi dalam 2 kelas A dan B. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara non random *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmojo, 2010). Penelitian ini sampel yang dipilih mempunyai kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi menurut Nursalam, (2011) adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Kriteria dalam penelitian ini Mahasiswa yang biaya hidup Rp 750.000 – 1.500.000 per bulan, bersedia menjadi responden, aktif dalam kuliah. Besar sampel didapatkan 75 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data yang digunakan untuk menguji keeratan hubungan menggunakan uji korelasi *product moment* dengan bantuan *software computer*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada sampel penelitian dapat dideskripsikan karakteristik data penelitian dalam tabel 4.1 sebagai berikut:



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

Tabel 1. Karakteristik Mahasiswa Semester III di PSIK STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

No	Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Umur		
	19 tahun	51	68,0
	20 tahun	20	26,7
	21 tahun	4	5,3
	Jumlah	75	100,0
2.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	14	18,7
	Perempuan	61	81,3
	Jumlah	75	100,0
3.	Tempat tinggal		
	Kos	54	72,0
	Dengan orang tua	21	28,0
	Jumlah	75	100,0
4.	Uang saku		
	Rp 750.000 - Rp 1.000.000,-	36	48,0
	Rp 1.000.000 - Rp 1.250.000,-	23	30,7
	Rp 1.250.000 - Rp 1.500.000,-	16	21,3
	Jumlah	75	100,0
5.	Tahapan ujian masuk STIKES		
	Gelombang 1	32	42,7
	Gelombang 2	37	49,3
	Gelombang 3	6	8,0
	Jumlah	75	100,0

Sumber: Data primer diolah, 2012

Berdasarkan tabel 1 tentang karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berumur 19 tahun sebanyak 51 orang (68,0%), dan sebagian kecil umur 21 tahun sebanyak 4 orang (5,3%). Ditinjau dari jenis kelamin sebagian besar mahasiswa berjenis kelamin perempuan yaitu 61 orang (81,3%) dan sebagian kecil mahasiswa berjenis kelamin laki-laki yaitu 14 orang (18,7%). Ditinjau dari tempat tinggal sebagian besar mahasiswa bertempat tinggal di kos yaitu 54 orang (72,0%) dan sebagian kecil mahasiswa bertempat tinggal dengan orang tua yaitu 21 orang (28,0%). Ditinjau dari uang saku mahasiswa sebagian besar memiliki uang saku Rp 750.000,- sampai Rp 1.000.000,- perbulan sebanyak 36 orang (48,0%) dan sebagian kecil memiliki uang saku Rp 1.250.000,- sampai Rp 1.500.000,- perbulan sebanyak 16 orang (21,3%). Sedangkan ditinjau dari tahapan ujian masuk STIKES Mahasiswa sebagian besar masuk pada gelombang 2 sebanyak 37 orang (49,3%) dan sebagian kecil masuk gelombang 3 sebanyak 6 orang (8,0%).

Tabel 2 :Hubungan Prestasi Belajar dengan Harga Diri Mahasiswa Semester III di PSIK STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

Prestasi belajar	Harga diri						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Rendah	4	5,3	21	28,0	1	1,3	26	34,7
Sedang	1	1,3	37	49,3	9	12,0	47	62,7
Tinggi	0	0,0	0	0,0	2	2,6	2	2,6
Total	5	6,7	58	77,3	12	16,0	75	100,0

Sumber data : Data diolah, 2012

Berdasarkan tabel 2 tentang tabulasi silang prestasi belajar dengan harga diri mahasiswa semester III PSIK STIKES ‘Aisyiyah dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki prestasi belajar sedang dan harga diri sedang sebanyak 37 mahasiswa (49,3%) dan sebagian kecil mahasiswa memiliki prestasi belajar tinggi dan harga diri rendah sebanyak 2 mahasiswa (2,6%).

Berdasarkan tabel 4.6 hasil dari uji *product moment* antara prestasi belajar dengan harga diri mahasiswa semester III PSIK STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta menunjukkan nilai koefisien *product moment* sebesar 0,510 dengan probabilitas 0,000. Besarnya nilai p (0,000) lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan prestasi belajar dengan harga diri mahasiswa semester III PSIK STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta.

Nilai koefisien *product moment*nya positif artinya semakin tinggi prestasi belajar maka harga diri semakin tinggi, demikian sebaliknya semakin rendah prestasi belajar maka harga diri semakin rendah pula. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fransis (2007) dengan judul hubungan harga diri dengan tingkat depresi pada mahasiswa PSIK FK UGM tingkat pertama tahun ajaran 2005/2006, bahwa ada hubungan antara harga diri dengan tingkat depresi. Depresi merupakan tindak lanjut dari harga diri rendah yang tidak segera ditangani. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Coopersmith (1984) dalam Sutjijoso & Zarfiel (2009) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara harga diri dan intelegensi dan antara harga diri dengan prestasi belajar. Suatu interaksi yang persisten antara harga diri dan prestasi belajar, dimana harga diri mempengaruhi prestasi belajar dan prestasi belajar mempengaruhi harga diri. Sedangkan menurut Fery & Carlock (1984) dalam Sutjijoso & Zarfiel (2009) bahwa seseorang yang memiliki harga diri yang tinggi akan lebih sukses dibandingkan dengan seseorang yang memiliki harga rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan Prestasi Belajar dengan Harga Diri pada Mahasiswa Semester III PSIK Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta” dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Prestasi belajar mahasiswa semester III di PSIK STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta sebagian besar termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 32 mahasiswa (42,7%), (2) Harga diri mahasiswa semester III di PSIK STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta sebagian besar mengalami harga diri sedang yaitu 58 orang (77,3%), (3) Terdapat hubungan antara prestasi belajar dengan harga diri pada

mahasiswa smester III PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta (koefisien = 0,510, p = kurang dari 0,01).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diberikan saran kepada Pengelola STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta diharapkan dapat membantu atau memfasilitasi prestasi belajar mahasiswa, karena hal ini dapat membantu meningkatkan harga diri pada mahasiswa, responden diharapkan selalu semangat, terus berjuang dan belajar dengan baik, agar dapat meningkatkan prestasi belajar dan harga dirinya, Peneliti berikutnya sebaiknya penelitian dilakukan disuatu ruangan tertutup atau tempat yang nyaman dan tenang.

DAFTAR RUJUKAN

- Adrian . 2009. *Psikologi Perkembangan* dalam <http://www.psikomedia.com> di akses 12 Desember 2011.
- Agustina,S. 2008. *Skripsi Hubungan Proses dengan Hasil Pembelajaran Semester VIII didapatkan di PSIK FK UGM tahun ajaran 2007/2008*. Naskah tidak dipublikasikan. PSIK FK UGM
- Hidayat .A.A.A. 2006. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Arikunto. S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta : Jakarta.
- Astuti. D. 2009. *Skripsi Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Harga Diri Anak Usia Sekolah didusun Jumeneng Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta*. Naskah tidak dipublikasikan. PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Azwar. S. 2011. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Depdiknas, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Danito.S. 2007. *Pelayanan Kesehatan Jiwa Interaktif*. Dalam <http://www.idijakbar.com> di akses 17 Januari 2012.
- Fransis D. 2007. *Skripsi Hubungan Harga Diri dengan Tingkat Depresi pada Mahasiswa PSIK FK UGM Tingkat Pertama Tahun Ajaran 2005/2006*. Naskah tidak dipublikasikan. PSIK FK UGM.
- Hermawan. K. 2011. *Belajar Psikologi* dalam <http://www.belajarpsikologi.com> di akses 17 Januari 2012
- Hurlock.E.B. 1990. *Belajar Psikologi Media Belajar Ilmu Psikologi dan Bimbingan Konseling* dalam <http://www.belajarpsikologi.com> di akses 17 Januari 2012.
- Irwandi. 2008. *Pengesahan Undang- Undang BPH* dalam <http://www.dikti.go.id> diakses 29 Desember 2011.
- Kumara dan Wirawan . 1991. Hubungan antara Percaya diri dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada tahun Akademik 1998/1990. *Jurnal Psikologi*
- Meliala, P. O. 2009. *Konsep Teori Mengenai Harga Diri, Prestasi Belajar, Panti Asuhan dan Remaja* dalam <http://www.respiratory.usu.ac.id> di akses 12 Desember 2011.
- Notoatmodjo. S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta : Jakarta.
- Nurdin. 2011. *Tumbuh Kembang Prilaku Manusia*. Kedokteran EGC: Jakarta.

- Nursalam, 2011. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta
- Papalia, D E., Olds, S. W., & Feldman, Ruth D. (2009). *Human development (8th ed.)*. Boston: McGraw-Hill.
- Potter, P. A., Perry, A. G. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik Volume 1 edisi 4*. EGC: Jakarta.
- Pradana. P. 2010. *Pendidikan Tinggi Indonesia* dalam <http://www.dikti.go.id> diakses 29 Desember 2011
- Rahayu. S. 2011. *Skripsi Hubungan antara Harga Diri dengan Perilaku Konsumtif Pembelian Pakaian Bermerek pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UII Yogyakarta*. Naskah tidak dipublikasikan. Universitas Islam Indonesia.
- Sadirman. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Santrock, J.W. (2007). *Adolescence (8th ed.)*. North America: McGraw-Hill.
- Sarwono. 2009. *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika: Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sri. A. 2009. *Hubungan Harga Diri dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Universitas Sumatra Utara* dalam <http://www.unsu.com> di akses 17 Januari 2012.
- STIKES 'AISYIYAH. 2010. *Panduan Akademik tahun ajaran 2010/2011*. Yogyakarta: STIKES 'AISYIYAH
- Stuart, G. W. Laraia, M. T. 2005. *Principle and Practive of Psychiatric Nursing, 8th Edition*. New York: Mosby.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Sulfiana. N. 2010. *Skripsi Harga Diri Remaja ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Prestasi Belajar: Program studi Psikologi UII*. Naskah tidak dipublikasikan. PSIK FK UGM.
- Sutjijoso dan Zarfiel. (2009). *Harga Diri dan Prestasi Belajar pada Remaja yang Obesitas*. *Jurnal Psikologi Volume 3, No 1*. Universitas Indonesia.
- Suliswati. 2005. *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Kedokteran EGC: Jakarta.
- Syah. .M. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Tangka. W. M. 2011. *Bunuh Diri?? No Way* dalam <http://www.radarbanten.com> diakses 28 Desember 2011
- Utiana, S. 2009. *Hubungan Motivasi dan Dukungan Sosial dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program A PSIK FK UGM*. Naskah tidak dipublikasikan. PSIK FK UGM.
- UU RI Nomer 3 tahun 1966. *Tentang Kesehatan Jiwa* dalam <http://www.carapedia.com> di akses 17 Januari 2012.
- Yosep. I. 2010. *Keperawatan Jiwa*. PT Refika Aditama: Bandung



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA